

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kerjasama yang terjadi antara guru dan orang tua siswa dalam membina perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Untuk menggali informasi dan mengumpulkan data bagaimana kerjasama guru dan orang tua di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Dari teknik sampling yang digunakan, ditetapkanlah jumlah informan sumber data selama dilapangan sebanyak 8 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang wali kelas XI AK dan AP, satu orang guru PAI, dan tiga orangtua siswa. Pertimbangan dalam pemilihan jumlah sumber data sebanyak 8 (delapan) orang tersebut, karena mereka dianggap paling tahu dan menguasai tentang informasi yang peneliti harapkan atau orang-orang yang akan memberikan data yang lebih lengkap tentang permasalahan yang peneliti teliti.

A. Bagaimana Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan bersama atau orang perorangan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.¹ Kerjasama yang terjadi antara guru dan orang tua sangat diperlukan karena dengan adanya kerjasama, akan terjadi hubungan yang komunikatif antara orang tua siswa dan guru yang bersangkutan.

¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), hlm. 90

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Firman Ardiansyah selaku kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, ia mengatakan bahwa kerjasama adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa. Karena dengan adanya kerjasama tersebut, baik guru dan orang tua siswa dapat menjalin komunikasi yang baik, yang nantinya dari komunikasi tersebut kedua belah pihak akan saling mengetahui bagaimana kondisi siswa tersebut baik dilingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Guru dapat mengetahui bagaimana kondisi anak dirumah, bagaimana perilaku nya dan sikapnya dan begitu pula sebaliknya orang tua pun dapat mengetahui kondisi mengenai anaknya dan bagaimana sikap anaknya ketika berada disekolah.²

Hal senanda juga dikatakan oleh Ibu Desi Susanti selaku waka kesiswaan, ia juga mengatakan bahwa kerjasama memang sangat perlu untuk dilakukan sebab dengan adanya kerjasama tersebut akan terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua siswa, selain itu akan mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.³

Dari pendapat kedua narasumber dapat diketahui bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua dan guru, karena dengan kerjasama kedua belah pihak dapat saling mengetahui kondisi anak baik saat disekolah maupun dirumah.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Firman Ardiansyah pada tanggal 11 November 2017

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Susanti pada tanggal 10 November 2017

Selanjutnya menurut Ade Irawan kerjasama adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru dan orang tua siswa, karena dengan melibatkan orang tua siswa akan membantu meningkatkan pencapaian siswa, dalam hal ini akan mempermudah dalam proses membina perilaku keagamaan anak. Untuk menjalin kerjasama yang baik, selaku wali kelas mereka sering melakukan komunikasi dengan orang tua siswa baik melalui telepon atau langsung berkunjung kerumah siswa. Mengenai bentuk pembinaan perilaku keagamaan bapak Ade mengatakan akan ada pembiasaan untuk dilaksanakannya kegiatan agama, seperti shalat berjama'ah, dan pengajian. Ia menambahkan bahwa ia mewajibkan siswa perempuan, untuk membawa mukena kesekolah sebagai salah satu wujud kerjasama dengan orang tua siswa, sebab sebelum memberitahukan hal tersebut kepada siswa, ia terlebih dahulu telah berkomunikasi dengan para orang tua siswa agar setiap orang tua siswa dapat memastikan bahwa anaknya terutama yang perempuan untuk wajib membawa mukena kesekolah. Untuk siswa laki- laki ia mengatakan bahwa jika tidak mengerjakan shalat akan diberikan sanksi berupa pukulan, dan hukuman yang dimana sebelum itu, telah dikomunikasi terlebih dahulu dengan orang tua siswa sehingga jika terjadi pemukulan atau hukuman orang tua siswa tidak akan menuntut pihak sekolah selagi dalam katagori yang wajar. ⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nova Irdyanti ia mengatakan kerjasama memang sangat diperlukan, terutama jika berkaitan terhadap membina

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ade Irawan pada tanggal 10 November 2017

perilaku anak disekolah, karena selaku guru ia terkadang kurang mengetahui bagaimana perilaku siswa oleh karena itulah dengan bekerjasama yang baik dengan orang tua siswa ia dapat mengetahui mengenai bagaimana perilaku dan sikap anak dirumah, sehingga ketika berada disekolah ia selaku wali kelas akan lebih mudah untuk memahami mengenai siswanya tersebut. Berkaitan dengan cara ia bekerjasama ia menjelaskan bahwa kerjasama biasanya dilakukan melalui komunikasi via telepon. Mengenai pertemuan dengan orang tua siswa, ia mengatakan bahwa pertemuan dengan orang tua siswa itu biasanya dilakukan dua kali per-semester yaitu saat adanya rapat dengan orang tua, atau saat pembagian raport.⁵

Selanjutnya menurut Bapak Noprijaya selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang ia mengatakan kalau kerjasama antara guru dan orang tua tentu ada dan itu memang sangat di perlukan sebab dari kerjasama itulah seorang guru dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa nya ketika berada dirumah terutama berkaitan dengan perilaku keagamaannya, bukan hanya menyangkut kondisi siswa saja melainkan seorang guru dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal siswanya sebab lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi terhadap perilaku siswa. jika siswa tinggal dilingkungan yang religius maka biasanya memiliki perilaku keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan yang tidak terlalu memperhatikan nilai-nilai keagamaan.⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Irdyanti pada tanggal 13 November 2017

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Noprijaya pada tanggal 13 November 2017

Lebih lanjut bapak Noprijaya menjelaskan mengenai bentuk kerjasama yang khusus dengan orangtua siswa, ia mengatakan biasanya berupa komunikasi mengenai beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah seperti mengenai pembiasaan untuk siswa melakukan shalat dhuha atau dzuhur berjamaa'ah disekolah, biasanya ia akan memberitahu kepada orang tua siswa untuk mengingatkan anaknya baik laki-laki atau perempuan untuk diwajibkan membawa perlengkapan shalatnya sendiri, selanjutnya mengenai pengajian disekolah, ia mengatakan bahwa jika ada dari beberapa siswa yang belum bisa mengaji, atau sudah bisa mengaji untuk ikut dalam kegiatan tersebut karena dengan diadakan pengajian diharapkan nantinya akan bisa membaca Al-Qura'an. Sekarang juga ada program hafalan juz 30 untuk siswa yang setorannya dilakukan per-minggu atau ketika bertemu saya.⁷

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan keluarga siswa. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua, orang tua merupakan lingkungan pertama yang bertanggung jawab atas pembinaan anak. Pada umumnya kepribadian dan tingkah laku seorang anak ditentukan oleh pendidikan dan pengamalan yang dilaluinya. Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan bentuk dasar, yaitu:

- a. Didalam keluarga anak akan memperoleh latihan- latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku
- b. Didalam keluarga terbentuknya hubungan antar anggota keluarga serta pola penyesuaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi yang lebih luas.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Noprijaya pada tanggal 13 November 2017

- c. Dalam keluarga anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab yang diharapkan akan menjadi bekal.⁸

Menurut Ibu Nurhasanah ia mengatakan kerjasama yang terjadi antara orang tua siswa dan guru biasanya berupa konsultasi langsung kepada guru, hal ini dikarenakan pada saat adanya pertemuan orang tua siswa, ia kesulitan untuk datang atau menghadiri. Selain konsultasi langsung, ia juga mengatakan bahwa komunikasi dilakukan via telepon, dan tak jarang ada beberapa guru yang datang kerumah. Biasanya kunjungan kerumah dilakukan ketika anaknya sakit atau tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam membina perilaku keagamaan siswa dirumah, Ibu nurhasanah mengatakan melalui pembiasaan yaitu shalat, mengaji dan lain-lain.⁹

Senada yang dikatakan oleh ibu Nurhasanah, ibu Ida juga mengatakan bahwa bentuk kerjasama yang terjadi antara guru dan orang tua siswa melalui telepon. Ia juga mengatakan bahwa ada kunjungan kerumah dilakukan guru ketika anaknya sakit. Sedangkan dalam upaya membina perilaku keagamaan siswa dirumah ibu Ida mengatakan sama seperti yang dilakukan orang tua pada umumnya, yaitu dengan pembiasaan anak untuk melakukan ibadah, seperti shalat.¹⁰

Ibu Ida menambahkan, selain pembiasaan untuk melakukan ibadah shalat, puasa dan lain- lain. ia juga mengawasi lingkungan bergaul anak, sebab lingkungan memiliki peranan tersendiri terhadap perubahan perilaku anak. Jika anak ada

⁸ Muhammad Al-Ham, Kesehatan Mendidik Anak, (Jakarta:Gema Insani Press,2001), hlm. 16

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah pada tanggal 10 November 2017

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida pada tanggal 12 November 2017

dilingkungan yang baik, maka akan baik pula perilaku anak tersebut dan sebaliknya jika anak ada dilingkungan yang memiliki banyak efek negatif tidak menutup kemungkinan anak akan ikut terpengaruh.

Selain itu, menurut bapak Haryono beliau mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membina perilaku keagamaan anak disamping harus selalu bekerjasama dengan pihak sekolah. Karena pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi anak ketika mereka berada disekolah.

Bapak Haryono menambahkan bahwa salah satu wujud kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua siswa dalam membina perilaku keagamaan siswa ialah melalui komunikasi, baik secara langsung maupun melalui telepon. Pihak sekolah menelpon, memberitahukan bahwa disekolah ada kegiatan mengaji, dan anak disuruh membawa perlengkapan mereka sendiri, selain itu ada program hapalan.¹¹

Dari berbagai jawaban yang narasumber berikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orangtua siswa dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa disekolah yaitu dilakukan melalui pembiasaan, pemberian nasihat, melalui perhatian/pengawasan serta dapat pula berupa pujian/hukuman.¹² Selain itu, bentuk kerjasama yang lain adalah melalui kunjungan kerumah anak didik, diundangnya orang tua kesekolah, mengadakan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Haryono pada tanggal 11 November 2017

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Loc.it, hlm. 1

rapat, dan komunikasi baik langsung maupun tidak langsung seperti komunikasi via tepeon dengan orang tua siswa.¹³

Sehingga diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut akan menjadikan siswa tersebut berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nur Abdul Hafid yang dikutip oleh Zakiah Drajat bahwa pembinaan dan latihan akan membentuk sikap dan perilaku tertentu pada anak yang lambat laun akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tak tergoyahkan lagi karena menjadi bagian dari pribadinya.¹⁴

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Dalam pembinaan perilaku keagamaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi , namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang ada dimasyarakat. Dilihat dari keberadaan ditengah-tengah suku bangsa, keluarga berada pada susunan masyarakat terkecil yang fungsinya sebagai pelaksana pendidikan yang pertama bagi anggotanya, sehingga keluarga dapat disebut juga dengan institusi sosial yang sangat menentukan bagi masa depan anak-anak itu

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2013), hlm., 91-94

¹⁴ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga bagi anak usia 6-12 tahun* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.97

sendiri, khususnya dalam membentuk dan membina perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Pak Haryono selaku orang tua siswa siswa, caranya dalam membina perilaku keagamaan anak dirumah adalah melalui pembiasaan-pembiasaan untuk selalu mengerjakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. selain mengenai ibadah, pak haryono juga mengajarkan kepada anaknya untuk selalu berbuat sopan kepada orang yang lebih tua misalnya dalam bertutur kata, mengucapkan salam ketika bertemu, mencium tangan ketika hendak masuk dan lain lain.¹⁵

Hal senada juga dikatakkan oleh ibu Ida, ia mengatakan bahwa caranya dalam membina perilaku keagamaan anak dirumah tak jauh berbeda dari yang dikatakan orang tua pada umumnya. Ia mengatakan bahwa selalu orang tua ia selalu membiasakan anaknya untuk selalu melakukan ibadah shalat, puasa dan hal- hal lain yang berkaitan dengan nilai- nilai keislaman. Selain itu juga, ia selalu mendidik anak nya agar senantiasa berlaku sopan kepada orang yang lebih tua, saling menghormati dengan teman- temannya dan tidak bersikap dan bertutur kata yang tidak baik.

Selain itu, ia menambahkan bahwa bukan hanya melalui pembiasaan tetapi melalui contoh keteladanan yang dapat anak tiru. Seperti ketika orang tua menyuruh anaknya shalat, maka orang tua yang terlebih dahulu

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Haryono pada tanggal 11 November 2017

mengerjakannya sehingga apa yang anak lihat secara tidak langsung akan menjadi teladan bagi anak tersebut.¹⁶

Menurut ibu Nurhasanah, orang tua haruslah menjadi contoh bagi anak- anaknya dirumah yang nantinya apa yang orang tua lakukan dirumah akan di bawa anak tersebut ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini termasuk dalam perilaku keagamaan anak. Jika anak dirumah sudah bertingkah laku tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan ketika bberada disekolah anak tersebut juga melakukan hal yang sama.¹⁷

Sehingga tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang seluas dan setinggi mungkin untuk mencapainya.
- d) Membahagiakan anak, baik di dunia atau diakhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁸

b. Lingkungan sekolah

Fungsi sekolah dalam kegiatan pembinaan perilaku keagamaan adalah sebagai pelanjut pendidikan agama yang ada dilingkungan keluarga. Dalam

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ida pada tanggal 12 November 2017

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah pada tanggal 10 November 2017

¹⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.cit.* hlm 38

hal ini, guru harus mampu membina perilaku anak didiknya sehingga dapat menerima pendidikan agama yang telah diajarkan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut bapak Firman Ardiansyah sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting dalam upaya pembinaan generasi muda. Sehingga sangat diperlukan hubungan yang baik antara keduanya.

Menurut ibu Desi Susanti, ia mengatakan sekolah adalah lembaga yang memiliki peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Sebab sekolah adalah pendidikan lanjutan dari lingkungan keluarga. Sehingga secara tidak langsung sekolah memiliki tujuan:

- a) Untuk saling membantu dan saling mengisi maksudnya adalah guru memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang anaknya berkaitan dengan segi-segi positif- negatif, yang nantinya informasi itu diberikan ketika dilakukannya kunjungan.
- b) Mencegah perbuatan- perbuatan yang kurang baik, maksudnya adalah guru dan orang tua bekerjasama untuk memberikan bimbingan dan petunjuk- petunjuk untuk mencegah usaha tidak baik tersebut.
- c) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak, maksudnya adalah dengan mengetahui kelebihan- kelebihan, guru bersama orang tua siswa membuat rencana bersama untuk

mengembangkannya, misalnya anak pintar kaligrafi, musik dan lain- lain.¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Nova Irdayanti, ia mengatakan bahwa untuk menjalin kerjasama yang baik terutama dalam membina perilaku keagamaan anak. Sekolah memang harus ikut turun tangan karena apa yang anak lakukan disekolah akan anak bawa hingga kerumah.

Ia menambahkan, proses membina perilaku keagamaan yang dilakukan oleh sekolah tidak jauh berbeda dengan yang orang tua lakukan dirumah seperti untuk pembiasaan shalat zuhur berjama'ah guru akan mengawasi siswa untuk melakukan shalat zuhur disekolah, guru juga tidak segan untuk memarahi siswa apabila mereka tidak mau melaksanakan shalat. Sebaiknya, selain melalui pembiasaan guru juga harus menjadi teladan baik dalam kegiatan keagamaan yang ada disekolah, maupun dalam bertutur kata dan bersikap terhadap siswa, teman kerja, atau pun dengan orang- orang yang berada dilingkungan sekolah.²⁰

Sedangkan menurut Noprijaya, lingkungan sekolah merupakan lembaga yang membantu mewujudkan cita- cita orang tua dan masyarakat. Sehingga sekolah memiliki peranan tersendiri dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa. Seorang guru mempunyai tugas yang berat dalam membina perilaku keagamaan siswa disekolah, seperti yang Zakiah Drajat katakan bahwa

¹⁹ E.Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm143-

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Irdayanti pada tanggal 13 November 2017

semakin kecil umur anak didik, semakin besar pengaruh guru terhadap pembinaan yang penting bagi generasi muda dan keluarga . Disini guru bukan hanya mendidik anak didiknya melainkan menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswanya sehingga apa yang mereka katakan sesuai dengan apa yang mereka lakukan.²¹

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga non- formal yang memegang peranan penting dalam pembinaan perilaku keagamaan seorang siswa. Karena, sering sekali siswa berasal dari keluarga baik-baik namun tidak mustahil menjadi tidak baik karena pengaruh lingkungan yang ada dimasyarakat.

Menurut Bapak Noprijaya selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang ia mengatakan berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa disekolah, orang tua bukan hanya salah satu faktor yang harus diperhatikan melainkan kondisi lingkungan tempat tinggal siswanya juga perlu diperhatikan sebab lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan siswa. Jika siswa tinggal dilingkungan yang religius maka biasanya memiliki perilaku keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan yang tidak terlalu memperhatikan nilai-nilai keagamaan.²²

²¹ Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 126

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Noprijaya pada tanggal 13 November 2017

Sehingga dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam membina perilaku keagamaan siswa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain keluarga dalam hal ini orang tua siswa, sekolah dalam hal ini guru dan lingkungan masyarakat.

C. Kendala Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang dan cara mengatasinya

Dalam setiap kerjasama yang akan atau sudah terjalin antara satu atau beberapa pihak tentunya akan selalu ditemukan permasalahan atau kendalanya sendiri, begitu pula dengan kerjasama yang terjadi antara guru dan orangtua siswa yang pastinya akan ditemukan kendalanya sendiri, dan bagaimana masing-masing pihak untuk mencari solusi atau mencari cara untuk mengatasinya, agar kerjasama yang telah terjalin tidak menjadi terganggu oleh satu atau beberapa permasalahan yang mengganggu.

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Sedangkan Kerjasama menurut Soerjono Soekanto adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.²³

Charles H.Cooley menggambarkan pentingnya fungsi kerjasama yaitu kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup

²³ Sunaryo, *Op.Cit*, Hlm.,. 268

pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingannya”²⁴.

Membina perilaku keagamaan artinya adalah usaha untuk memperbaiki, dan mempertahankan yang ada sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku disini berkaitan dengan perangai atau sikap siswa, baik yang berhubungan dengan ibadah, syariah, maupun akhlak.

Menurut bapak Firman Ardiansyah kendala yang biasa ditemukan ketika dilakukan kerjasama antara sekolah dan orang tua terkadang berasal dari orang tua itu sendiri, mereka kadang sulit sekali untuk ditemui, ada pula karena beberapa anak yang memang tidak tinggal dengan orang tua mereka sehingga informasi yang disampaikan oleh guru untuk orang tua mereka kadang tidak tersampaikan dengan benar. Cara mengatasinya adalah pihak sekolah menerapkan metode jemput bola yang artinya pihak sekolah akan datang kerumah siswa secara langsung.²⁵

Menurut Ibu Desi Susanti ia mengatakan bahwa kendala yang sering ditemui dalam kerjasama dengan orang tua siswa yaitu ada beberapa orang tua siswa yang memang sibuk bekerja, sehingga terkadang sulit untuk bertemu langsung jika memang tidak diadakan pertemuan dengan orang tua siswa. Ia menambahkan adapun cara mengatasinya, ia kembalikan lagi pada komunikasi yang akan dilakukan baik komunikasinya secara formal atau pun nonformal. Formal disini yaitu dengan kunjungan kerumah, via telepon atau mengirimkan surat. Sedangkan nonformal disini

²⁴ Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, (Jakarta: Quandra, 2006), hlm., 49

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Firman Ardiansyah pada tanggal 11 November 2017

dilakukan ketika ada orang tua siswa yang datang untuk menjemput anaknya kesekolah, maka pada saat itulah terjadi pembicaraan antara guru dan orang tua siswa.²⁶

Senada dengan yang ibu Desi Susanti katakan, bapak Ade Irawan juga mengatakan kendala yang sering ditemukan kendala yang sering ditemukan biasanya dari siswa nya sendiri yang sulit diatur, ada juga beberapa siswa yang belum bisa mengaji, jika dari orangtuanya kadang susah untuk bertemu. Cara mengatasinya ia mengatakan bahwa dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan pengajian setiap minggunya, mengajari BTA sehingga siswa yang belum bisa membawa Al-Qur'an akan belajar dan kemudian bisa membacanya, kemudian diadakan pembiasaan shalat berjama'ah untuk membentuk kebiasaan siswa dalam beribadah²⁷

Menurut Ibu Nova Irdyanti bahwa hambatan yang sering ditemui juga berasal dari siswanya sendiri seperti ketika disuruh mengerjakan shalat, mereka suka bersembunyi atau kabur.²⁸

Sementara itu, Bapak Noprijaya mengatakan bahwa kesulitan yang kerap ditemui selaku guru PAI adalah untuk membuat siswa agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas nya sendiri.²⁹

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa adapun Ibu Nurhasanah mengatakan kendala yang terkadang ditemui orang tua dalam bekerja

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Desi Susanti pada tanggal 10 November 2017

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ade Irawan tanggal 10

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Irdyanti pada tanggal 13 November 2017

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Noprijaya pada tanggal 13 November 2017

sama dengan guru itu berkaitan dengan waktu pertemuan. Hal itu dikarenakan ada beberapa dari orang tua siswa yang bekerja, sehingga ketika diadakan pertemuan dengan guru disekolah waktunya suka bermasalah dengan jam bekerja. Dan cara untuk mengatasi kendala tersebut, mereka mengatakan bahwa ada beberapa guru yang sering berkomunikasi dengan para orang tua, baik via telepon atau via *whatsapp*.³⁰

Dari hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi yang telah dilakukan pada tanggal 10-13 November 2017 di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, dan observasi dan wawancara tanggal 10-12 November 2017 dengan orangtua siswa maka dapat diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orangtua merupakan aspek yang penting yang perlu dilakukan disetiap sekolah karena dengan terjalin nya kerjasama yang baik maka cakan mempermudah dalam proses pembinaan dan pembelajaran peserta didik disekolah. Adapun bentuk kerjasama di SMK Muhammadiyah 4 Palembang adalah komunikasi antara kedua belah pihak, baik itu bertemu langsung ataupun via telepon, selain berkomunikasi bentuk lainnya adalah dengan melakukan kunjungan kerumah siswa, pertemuan dengan orangtua siswa.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa terhadap perilaku keagamaan siswa adalah melalui pembiasaan dan pemberian keteladanan yang dapat di contoh oleh siswa baik dirumah maupun disekolah. Dalam observasi, peneliti tidak

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah pada tanggal 10 November 2017

temukan adanya lembaga komite sekolah, karena mereka mengatakan bahwa mereka berada langsung dibawah yayasan, dan tidak ada komite sekolah.

Berkaitan dengan kendala atau masalah dalam kerjasama antara guru dan orangtua siswa berasal dari siswa itu sendiri yang sulit diatur, dan dari orangtua siswa sendiri adalah beberapa orangtua siswa yang bekerja, sehingga sulit untuk datang ketika pertemuan orangtua.. Dan faktor lainnya, ada beberapa siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya sehingga informasi yang guru sampaikan tidak tersampaikan dan sulit untuk menemukan titik temunya